

Iklan - Gulir ke Bawah untuk melanjutkan
Iklan

Menebak Arah Langkah Paus Leo XIV

Seperti tecermin dalam pidato perdananya, Leo XIV akan mendorong perjumpaan langsung dengan sesama dari segala latar belakang.

Coba Gratis di Aplikasi

Audio Berita 9 menit

Oleh Bobby Steven

09 Mei 2025 12:06 WIB · Opini

Habemus papam. Kita memiliki Paus yang baru. Kardinal Robert Francis Prevost dipilih oleh para kardinal peserta pemilihan Paus (konklaf) menjadi Paus ke-267 (8/5/2025). Ia memilih nama kepausan Paus Leo XIV.

Terpilihnya Paus yang baru menjadi penting bukan hanya bagi Gereja Katolik ritus Romawi saja. Sebagai pemimpin dari 1,4 miliar umat Katolik sedunia dan kepala negara Vatikan, Paus sangat berpengaruh bagi dunia. Seruan moral dan kemanusiaan Paus berdampak bagi banyak orang.

Lantas, apa kiranya arah langkah Paus Leo XIV bagi dunia dan Gereja Katolik? Untuk memahami hal ini, kita dapat menelisik dari sejumlah pintu masuk: asal negara dan sejarah karya, makna nama kepausan, dan pidato perdana beliau.

Paus Amerika Serikat pertama

Robert Francis Prevost menjadi Paus asal Amerika Serikat pertama yang terpilih. Ia menggantikan Paus Fransiskus yang berasal dari Amerika Selatan. Artinya, dua Paus terakhir berasal dari Benua Amerika.

Hal ini tidak mengherankan karena secara statistik, Benua Amerika mengukuhkan kedudukannya sebagai benua tempat 47,8 persen umat Katolik dunia bermukim. Dari jumlah tersebut, 27,4 persen tinggal di Amerika Selatan, 6,6 persen di Amerika Utara, dan 13,8 persen di Amerika Tengah (Pontifical Yearbook of Law, 2013).

Coba Gratis di Aplikasi

Baca Juga**Paus Leo XIV: Paus Pertama dari Chicago untuk Gereja Katolik**

Menariknya, Paus Leo XIV pernah bertugas cukup lama di Peru (1985-1986 dan 1988-1998). Ia terpilih sebagai Pemimpin Umum Ordo Santo Augustinus dari tahun 2001 hingga 2013. Ia lantas kembali ke Peru sebagai Uskup Chiclayo (2015-2023). Ia juga memiliki paspor Peru sejak 2015.

Sebagai seseorang dari Amerika Serikat (AS), tetapi bertugas lama di Amerika Selatan, Robert Prevost menjadi jembatan dialog antarkawasan. Ketika terpilih sebagai Paus, ia menjadi jembatan dialog antarbenua. Ia melanjutkan peran pendahulunya, Paus Fransiskus. Uniknya, nama resmi jabatan Paus adalah *pontifex maximus*. Artinya 'jembatan agung'.

Iklan - Gulir ke Bawah untuk melanjutkan

Iklan

Paus Leo XIV yang lahir di Chicago, 69 tahun lalu, ini juga menjadi penghubung Gereja Katolik dengan Amerika Serikat, negara dengan dinamika politik yang kompleks.

Ada saja orang yang menghubungkan terpilihnya Paus Leo XIV dengan sosok Trump yang baru saja mengunggah foto diri ala Paus di media sosialnya. Akan tetapi, kiranya tidak ada kaitan di antara dua peristiwa ini. Paus Fransiskus-lah yang pada 2023 "berperan" dalam mempromosikan Robert Prevost sebagai Prefek Departemen Uskup, Presiden Komisi Kepausan untuk Amerika Latin, dan kardinal.

Akar budaya, pengalaman luas, dan kemampuan intelektual Prevost menjadi bekal berharga untuk menjalankan peran kepemimpinan pada masa kiwari. Termasuk dalam menjalin kerja sama dengan para pemimpin negara adidaya. Kita menanti, seperti apa corak diplomasi Takhta Suci Vatikan di bawah seorang Paus dari AS yang lebih mengenal perpolitikan AS.

Coba Gratis di Aplikasi

Profil Paus Leo XIV

- **Nama:** Robert Francis Prevost
- **Lahir:** Chicago, Illionis, Amerika Serikat, 14 September 1955
- **Ordo religus:** Ordo Santo Agustinus atau Ordo Sancti Augustini (O.S.A)
- **Pendidikan:** Universitas Kepausan Santo Thomas Aquinas

Karya Misi dan Pelayanan

- **1977:** Masuk novisiat Ordo Santo Agustinus (O.S.A) di Saint Louis, AS.
- **1982:** Ditahbiskan sebagai imam pada 19 Juni 1982.
- **1985:** Misi pastoral di Keuskupan Chulucanas, Piura, Peru.
- **1989-1998:** Berkarya di Keuskupan Agung Trujillo, Peru dengan menjadi vikaris yudisial dan profesor hukum kanonik dan moral di Seminari Tinggi San Carlos e San Marcelo.
- **1999:** Menjadi Prior Provinsial OSA di Provinsi Mother of Good Counsel, Chicago, AS.
- **2001-2013:** Terpilih sebagai Prior Jenderal Ordo Santo Agustinus sedunia untuk dua periode.
- **2014:** Diangkat Paus Fransiskus sebagai Administrator Apostolik Keuskupan Chiclayo, Peru.
- **2014:** Uskup Tituler Sufar.
- **2015:** Uskup Chiclayo, Peru.
- **2019:** Diangkat Paus Fransiskus sebagai anggota Kongregasi untuk Klerus dan anggota Kongregasi untuk Uskup pada tahun 2020.
- **2020:** Administrator Apostolik Keuskupan Callao, Peru.
- **2023:** Paus Fransiskus mengangkat Kardinal Prevost sebagai Prefek Dikasteri untuk Para Uskup dan Presiden Komisi Kepausan untuk Amerika Latin.
- **8 Mei 2025:** Terpilih sebagai Paus.

Sumber: Laman Pers Vatikan; Diolah Litbang Kompas/AVN/TYR



INFOGRAFIK: DICKY

KOMPAS/DICKY

Profil Paus Leo XIV

Nama kepausan

Dilansir [kompas.id](https://www.kompas.id) (7/5/2025), nama kepausan berperan simbolis dalam menentukan corak kepemimpinan seorang Paus. Robert Prevost memilih nama kepausan Leo XIV, melanjutkan Paus Leo XIII yang menjabat dari tahun 1878 hingga 1903. Paus Leo XIII gigih memperjuangkan hak-hak kaum miskin dan kelas pekerja di tengah Revolusi Industri Kedua.

Coba Gratis di Aplikasi

Dalam ensiklik "Rerum Novarum" (1891), Paus Leo XIII mengkritik oknum kapitalis yang memeras orang miskin. Tulisannya menjadi awal mula perhatian para Paus berikutnya terhadap kaum miskin, imigran, serta pemusatan kekayaan dan kekuasaan di tangan segelintir orang. Kiranya Paus Leo XIV juga akan memperjuangkan keadilan sosial bagi dunia.

Dalam bahasa Latin, *leo* berarti singa. Di Indonesia, kita mengenal seorang tokoh bernama Leo, yakni Uskup Agung Jakarta, Leo Soekoto, SJ (1920-1995). Uskup Leo dikenal tegas, berwibawa, dan tanggap zaman. Kiranya demikian jugalah pilihan sikap Paus Leo XIV dalam menanggapi aneka persoalan dunia.

Apa yang membedakan Paus Leo XIV dari para pendahulunya? Robert Prevost sudah lama aktif di media sosial. Ia aktif sejak 2011 di Twitter atau X. Bahkan, ia tak segan mengkritik pendapat sejumlah politisi AS terkait isu imigrasi. Prevost mempertanyakan sikap penolakan beberapa politisi terhadap imigran.

Akan sangat menarik menanti, apakah sebagai Paus, Leo XIV akan juga bersikap cukup frontal? Waktu yang akan menjawabnya. Yang jelas, Prevost selalu blak-blakan menyuarakan nuraninya, juga melalui media sosial.

Iklan - Gulir ke Bawah untuk melanjutkan

Iklan

Pidato perdana

"Damai bagi kalian semua.... Saya pun ingin agar ucapan damai ini masuk ke dalam hati kalian, sampai kepada keluarga-keluarga kalian, kepada semua orang, di mana pun mereka berada, kepada semua bangsa, kepada seluruh bumi." Itulah kata-kata pertama Leo XIV sebagai Paus.

Leo XIV menekankan pentingnya meletakkan senjata demi mengupayakan perdamaian. Dalam bahasa Italia, ia berkata tentang *una pace disarmata e disarmata* senjata dan perdamaian tanpa ingin membaras (endam).

Coba Gratis di Aplikasi

Ia melanjutkan dengan sebuah doa kepada Tuhan, "Bantulah kami juga, lalu bantulah satu sama lain untuk membangun jembatan dengan dialog, dengan pertemuan yang menyatukan kita semua menjadi satu umat yang selalu dalam damai."

Serial Artikel



Nama Leo XIV, Penanda Komitmen untuk Keadilan Sosial

Kardinal Robert Prevost menjadi Paus pertama dari Ordo Santo Agustinus. Ordo ini mengabdikan diri pada kemiskinan, pelayanan, dan penginjilan.

[Baca Artikel >](#)

Leo XIV tak lupa berterima kasih kepada Paus Fransiskus. Ucapan terima kasih ini menandakan pula kesungguhan hatinya untuk meneruskan perjuangan Fransiskus dalam membangun jembatan bagi dunia yang berkonflik. Tak terkecuali dalam mengupayakan perdamaian di Timur Tengah antara Israel dan Palestina. Leo XIV akan memperjuangkan amanat Paus Fransiskus bagi perdamaian dunia.

Dalam pesan Paskah pamungkasnya, Paus Fransiskus menyampaikan keprihatinan dan doanya untuk seluruh warga Palestina dan Israel. Beliau mendesak semua pihak yang berkonflik untuk menghentikan perang, membebaskan sandera, dan menolong mereka yang kelaparan (20/4/2025).

Coba Gratis di Aplikasi

Benar bahwa Takhta Suci Vatikan pada masa sekarang tidak lagi dominan seperti pada masa lalu, ketika sejumlah besar pemimpin negara Barat adalah penganut Katolik. Akan tetapi, tak dapat kita sangkal bahwa Vatikan masih bertaji sebagai salah satu corong moral bagi politik dunia.

Pada 1963 Paus Yohanes XXIII berperan penting dalam meredam "krisis misil Kuba" antara Uni Soviet dan AS. Kala itu Paus menekankan, para pemimpin negara bertanggung jawab atas nasib rakyatnya yang merindukan perdamaian.

Pada masa kiwari, Paus Leo XIV kiranya akan menyerukan pula hal senada bagi dunia yang terluka oleh aneka konflik dan peperangan. Seperti tecermin dalam pidato perdananya, Leo XIV akan mendorong perjumpaan langsung dengan sesama dari segala latar belakang. Siapa saja yang berkehendak baik kita jadikan sahabat dan saudara.

Iklan - Gulir ke Bawah untuk melanjutkan

Iklan

Ia kiranya mafhum, perjumpaan dengan liyan membongkar fanatisme dan fundamentalisme. Hal ini senada dengan pemikiran Gabriel Marcel (1889-1973). Menurut Marcel, berada berarti hidup berdampingan dengan liyan (*to exist is to co-exist*). Semoga damai beserta kita!

Bobby Steven

Dosen Universitas Sanata Dharma; Alumnus Universitas "Angelicum" Roma

paus leo XIV

Opini

bobby steven

konklaf

Kerabat Kerja

Coba Gratis di Aplikasi